

**KEPEDULIAN PERANTAU TERHADAP PEMBANGUNAN
KAMPUNG HALAMAN**

**(Studi Kasus Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto
Singkarak Kabupaten Solok)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pendidikan*



Oleh :

DEVI JUNIATI

2003 / 43015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2009

ABSTRAK

Devi Juniati, 43015/ 2003, “Kepedulian Perantau Terhadap Pembangunan Kampung Halaman (Studi Kasus Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok)”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2008.

Nagari Saniang Baka merupakan salah satu nagari di Minangkabau yang masyarakatnya adalah perantau. Perantau Saniang Baka yang berhasil meningkatkan taraf ekonominya di daerah rantau, pada umumnya merasa peduli terhadap pembangunan kampung halaman. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pembangunan yang dilakukan di kampung hasil dari sumbangan dan wujud kepedulian perantau. Adanya kepedulian dari perantau telah menjadi partisipasi dan sumbangsih bagi percepatan pembangunan Nagari Saniang Baka.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya sebagai berikut; (1) apa bentuk kepedulian orang rantau terhadap pembangunan Nagari Saniang Baka?; (2) bagaimana dampak sumbangan perantau terhadap pembangunan Nagari Saniang Baka?

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui bentuk kepedulian orang rantau terhadap kampung halamannya. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan apa bentuk kepedulian orang rantau terhadap pembangunan Nagari Saniang Baka; (2) menjelaskan dampak sumbangan perantau terhadap pembangunan dan masyarakat Nagari Saniang Baka.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus instrinsik. Subjek penelitian ini adalah para perantau yang berasal dari Saniang Baka dan masyarakat Saniang Baka serta orang-orang yang terkait erat dengan pembangunan yang dilakukan di Nagari Saniang Baka. Dengan menggunakan teknik pemilihan informan dipilih secara sengaja (*purposive sampling*).

Untuk menganalisis temuan penelitian digunakan teori partisipasi dan *In-Group* W.G Sumner. Temuan penelitian ini adalah; bentuk kepedulian orang rantau terhadap kampung halaman; (1).Bentuk Fisik seperti pembangunan masjid, mushalla, sekolah-sekolah, perbaikan fasilitas umum dan pemberian bantuan dana terhadap masyarakat; (2).Non-Fisik seperti ide-ide pembaharuan untuk kemajuan kampung halaman yaitu menjadikan Saniang Baka menjadi nagari pertanian yang maju dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk giat bertani, serta peningkatan tingkat pendidikan dengan memotivasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi. Dampak dari kepedulian perantau adalah semakin lengkap dan banyaknya sarana di Nagari Saniang Baka yang telah dibangun oleh perantau dan adanya ketergantungan dari masyarakat yang dibantu terhadap bantuan atau kiriman dari rantau.

Kepedulian perantau terhadap pembangunan kampung halaman di Saniang Baka sudah berjalan dengan baik, meskipun lebih banyak dalam bentuk fisik. Diharapkan ke depannya bentuk kepedulian ini lebih kepada pembentukan masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri dan tidak tergantung kepada perantau.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmad dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “KEPEDULIAN PERANTAU TERHADAP PEMBANGUNAN KAMPUNG HALAMAN (Studi Kasus di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok)” dan salawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini di tulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu, pendidikan Sosiologi-Antropologi pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial (FIS), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai pembimbing 1, dan Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran, dalam membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
2. Bapak/ Ibu dosen staf pengajar serta tata usaha Jurusan Sejarah Program Studi Sosiologi-Antropologi FIS UNP, yang telah memberikan ilmu

pengetahuan bimbingan, bantuan dan kemudahan pada penulis selama mengikuti perkuliahan.

3. Orang tua penulis dan seluruh keluarga yang telah mendukung secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kantor Wali Nagari Saniang Baka, perantau, beserta seluruh informan, yang telah memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Rekan-rekan BP 2003, adik-adik dan kakak-kakak se-jurusan yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Terimakasih atas kritikan dan sarannya, semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teori.....	10
F. Kata-kata Kunci	16
G. Metodologi	20
 BAB II. GAMBARAN UMUM NAGARI SANIANG BAKA KECAMATAN X KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK	
A. Keadaan Geografis.....	25
B. Keadaan Demografis.....	26
C. Struktur Pemerintahan Nagari Saniang Baka.....	29
 BAB III. MERANTAU DAN KEPEDULIAN PERANTAU TERHADAP PEMBANGUNAN KAMPUNG HALAMAN	
A. Penyebab Merantau Perantau Saniang Baka.....	31
B. Faktor Pendorong Kepedulian Perantau Terhadap Kampung Halaman	38
C. Bentuk Kepedulian dan Kegiatan Perantau Terhadap Kampung Halaman	44

A. Kepedulian Perantau Dalam Bentuk Fisik:	
a. Pembangunan Masjid dan Mushalla	46
b. Pembangunan Sekolah-sekolah.....	53
c. Perbaikan Fasilitas-fasilitas Umum	58
d. Pemberian Bantuan Dana atau Modal.....	61
B. Kepedulian Perantau Dalam Bentuk Non- Fisik	65
D. Dampak Kepedulian Perantau Terhadap Nagari Saniang Baka	
a. Dampak Terhadap Masyarakat Nagari Saniang Baka	66
b. Dampak Terhadap Nagari Saniang Baka	70
BAB IV. KEPEDULIAN PERANTAU TERHADAP PEMBANGUNAN	
KAMPUNG HALAMAN	73
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Jumlah Penduduk Nagari Saniang Baka yang Berada di Kampung dan Merantau	3
Tabel 2. Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Nagari Saniang Baka tahun 2007	6
Table 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong	26
Tabel 4. Jumlah Sekolah Negeri / Swasta di Nagari Saniang Baka	27
Tabel 5. Komposisi Jenis Pekerjaan Penduduk Nagari Saniang Baka.....	28
Tabel 6. Daftar Bangunan Fisik dari dana Bantuan Perantau	45
Tabel 7. Rincian Dana Sumbangan dari IWS (Ikatan Warga Saniang Baka) Dalam Pembangunan Masjid Raya Saniang Baka	48
Tabel 8. Rincian Dana Sumbangan dari IWS (Ikatan Warga Saniang Baka) dan Perorangan dalam Pembangunan Mushalla Akbar	50
Tabel 9. Rincian Dana Sumbangaan Perantau tiap Tahunnya pada Pembangunan MTsM (Madrasah Stanawiyah Muhammadiyah).....	55
Tabel 10. Rincian Dana Sumbangan Perantau Untuk Bantuan Gempa	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Pemerintahan Nagari Saniang Baka.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Daftar Informan

Lampiran 3. Gambar Wujud Kepedulian Perantau

Lampiran 4. Peta Nagari Saniang Baka

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIS

Lampiran 6. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kabag Kesbang Pol dan
Limnas Kabupaten Solok

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang Minangkabau termasuk masyarakat yang suka merantau. Kebiasaan merantau orang Minangkabau bukan hanya sekarang saja, tapi telah ada sejak nenek moyang, sehingga tradisi merantau dikenal sebagai ciri penting dari masyarakat Minangkabau.¹

Ketika merantau semakin populer, maka perantau yang kembali biasanya membawa kekayaan, kekuasaan serta prestise baru, selain gagasan-gagasan dan praktik-praktik baru dari dunia luar ke daerah asal.² Menurut Taufik Abdullah, merantau adalah untuk memperkaya dan menguatkan alam Minangkabau. Gagasan ini merupakan “Misi Budaya”³ yang menggerakkan orang Minang untuk merantau. Orang Minangkabau mendorong kaum muda mereka untuk merantau, namun kembali dari daerah rantau, mereka harus membawa sesuatu harta atau pengetahuan sebagai simbol dari keberhasilan misi mereka.⁴

Budaya juga merupakan faktor yang mempengaruhi orang dalam merantau. Orang Minangkabau memandang wilayah rantau dengan pandangan yang positif, bukan wilayah yang berbahaya dan harus dihindari. Dimana

¹Muchtar Naim. 1984. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal 1.

² Usman Pelly. 1994. *Urbanisasi dan Adaptasi*. Jakarta: LP3ES. Hal 9.

³ Misi Budaya adalah seperangkat tujuan yang diharapkan dicapai oleh anggota-anggota suatu masyarakat tertentu, yang didasarkan pada nilai-nilai dominan dari pandangan dunia masyarakat tersebut. (Usman Pelly. *Urbanisasi dan Adaptasi*. Hal 1).

⁴Irdam Huri. 2006. *Filantropi Kaum Perantau (Studi Kasus Kedermawanan Sosial Organisasi Perantau Sulit Air Sepakat, Kabupaten Solok, Sumatera Barat)*. Jakarta: Piramedia. Hal 4.

rantau dipandang sebagai tempat untuk mencari, baik mencari ilmu, harta atau pengalaman hidup yang dijadikan sebagai tempat memperkaya budaya dan dapat bermanfaat untuk kampung halaman mereka.⁵

Merantau merupakan simbol kaum lelaki Minang yang mencari hidup di negeri orang dan kembali lagi untuk membangun kampung halamannya .

Dorongan merantau juga dinyatakan dalam pepatah adat:

*Karatau madang dihulu,
babuah babungo balun,
marantau bujang dahulu,
di rumah paguno balun.*

Pepatah itu mengisyaratkan setiap lelaki Minangkabau harus bermanfaat bagi keluarga dan masyarakatnya. Jika belum, sebaiknya meninggalkan kampung untuk belajar dan menimba pengalaman di daerah rantau. Setelah memperoleh ilmu dan pengalaman dari merantau, lelaki Minangkabau yang pergi merantau tersebut diharapkan kembali ke kampung, dengan tujuan bermanfaat bagi masyarakat kampung, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Nagari Saniang Baka yang berada di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, merupakan salah satu contoh nagari yang intensitas merantau masyarakatnya relatif tinggi. Jumlah penduduk yang berada di kampung lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk yang pergi merantau, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁵ Sjafri Sairin. 2002. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 84-85.

Tabel 1.
Data Jumlah Penduduk Nagari Saniang Baka yang Berada
di Kampung dan Merantau

Tahun	Di kampung	Merantau	% Merantau
1997	4.735 jiwa	11.323 jiwa	68,79 %
1998	4.878 jiwa	11.331 jiwa	69,90 %
1999	4.975 jiwa	11.503 jiwa	69,80 %
2000	5.135 jiwa	11.623 jiwa	69,35 %
2001	5.295 jiwa	11.783 jiwa	68,99 %
2002	5.482 jiwa	11.937 jiwa	68,52 %
2003	5.414 jiwa	12.073 jiwa	69,03 %
2004	5.376 jiwa	12.230 jiwa	69,46 %
2005	5.217 jiwa	12.268 jiwa	70,16 %
2006	5.178 jiwa	12.473 jiwa	70,66 %
2007	5.227 jiwa	12.534 jiwa	70,57 %

Sumber :Data Demografi Nagari Saniang Baka

Dari tabel di atas terlihat jumlah masyarakat Saniang Baka yang merantau atau meninggalkan kampung dari tahun ke tahun terus meningkat, 70% masyarakat berada di rantau, dan sisanya berada di kampung. Penduduk yang berada di kampung ini tidak semuanya penduduk asli Saniang Baka, tapi ada yang berasal dari nagari lain yang datang dan menetap di Saniang Baka. Saat ini penduduk yang berada di Saniang Baka pada umumnya orang tua, anak-anak, sedangkan mereka yang masih tergolong pada usia produktif berada di rantau.

Di Saniang Baka, intensitas merantau yang tinggi juga diiringi dengan arus pulang kampung yang tinggi. Masyarakat perantau melakukan kegiatan pulang kampung untuk sementara, yang dilakukan secara bersama-sama.

Kegiatan ini lebih dikenal dengan istilah *Pulang Basamo* atau pulang secara bersama-sama pada moment-moment tertentu. Pulang basamo itu mempunyai tujuan dan manfaat bagi kampung halaman, secara fisik maupun non-fisik, secara materiil maupun spiritual.

Selain itu para perantau tidak hanya menjaga hubungan baik dengan masyarakat di kampung halaman, akan tetapi juga dengan sesama perantau. Untuk menjaga dan mempererat hubungan kekerabatan antara sesama perantau asal Saniang Baka di perantauan, mereka membentuk organisasi di perantauan yang menjadi wadah penampung aspirasi dan kepedulian, baik terhadap sesama perantau maupun terhadap kampung halaman. Organisasi di beri nama Ikatan Warga Saniang Baka (IWS). Organisasi ini buat pertama kalinya didirikan di Jakarta pada tahun 1962. Pada saat ini IWS memiliki cabang-cabang di berbagai kota besar di Indonesia. Dengan adanya IWS diharapkan dapat menjadi wadah bagi warga Saniang Baka yang ada di perantauan untuk berperan aktif dalam pembangunan kampung, serta menyalurkan bantuan dan menyumbangkan pikiran untuk kemajuan pembangunan kampung halaman mereka.

Dari realita yang banyak ditemukan di lapangan, perantau yang berhasil meningkatkan status ekonominya di daerah rantau, pada umumnya peduli terhadap pembangunan kampung halaman. Hal ini dapat dibuktikan banyaknya pembangunan yang dilakukan di Saniang Baka berkat sumbangan dan wujud kepedulian dari perantau setempat. Kepedulian itu dapat berupa sumbangan

pemikiran, tenaga, bahkan materiil yang tidak sedikit jumlahnya untuk membantu pembangunan kampung.

Untuk menyalurkan bantuan dari perantau yang berupa materiil, pendistribusian sumbangan dari daerah rantau ke kampung dapat dilakukan melalui; *pertama*, diserahkan secara langsung; *kedua*, sumbangan dari rantau didistribusikan oleh IWS yang dibentuk di daerah perantauan ataupun di kampung halaman, dana atau sumbangan dari para perantau dikelola oleh IWS yang kemudian diserahkan ke kampung halaman.

Sumbangan dari para perantau merupakan wujud kepedulian perantau dalam pembangunan masyarakat di kampung halaman. Pembangunan suatu daerah, tidak saja didasarkan pada kepedulian untuk membangun nagari oleh masyarakat yang bermukim dalam suatu daerah tersebut, akan tetapi juga didukung dan ditentukan oleh sumbangan dan kepedulian untuk membangun kampung halaman dari masyarakat di perantauan. Pada umumnya bentuk kepedulian perantau terhadap kampung halaman dilatarbelakangi oleh adanya rasa cinta terhadap tanah tumpah darah dan keinginan untuk memajukan kampung halaman.

Adanya kepedulian dari para perantau ini telah menjadi partisipasi dan sumbangsih bagi percepatan pembangunan dari sektor fisik (dana partisipasi) dan pengembangan masyarakat Saniang Baka dari faktor non-fisik. Jika pembangunan fisik di kampung berjalan lambat, yang disebabkan oleh kurang mencukupinya dana bantuan pemerintah yang diatur oleh sistem dan prosedur APBD Kabupaten Solok. Maka keadaan ini mendorong warga masyarakat agar

kreatif dan inovatif supaya mampu menyukseskan pembangunan kampung mereka. Salah satu bentuk kreatifitas masyarakat untuk menyukseskan pembangunan adalah dengan melibatkan para perantau dalam pembangunan kampung halamannya.

Bentuk kepedulian perantau Saniang Baka terhadap kampung halaman dapat lihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2.
Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Nagari Saniang Baka
Tahun 2007

No	Uraian Penerimaan	Jumlah Besarnya Penerimaan
1	Pendapatan Asli Nagari	
	Hasil sawah nagari	Rp. 2.250.000
	Hasil Retribusi Air Bersih	Rp. 18.000.000
	Hasil Sumbangan Perantau	Rp. 215.000.000
	Iuran Nagari dipungut dari Pembuatan KTP dan KK	Rp. 9.300.000
	Surat keterangan pindah	Rp. 1.000.000
	Iuran pendatang baru	Rp. 2.500.000
	Pungutan lainnya	Rp. 2.000.000
	Jumlah	Rp. 250.050.000
2	Bantuan Pemerintahan Kabupaten	
	Dana Alokasi Nagari	Rp. 157.908.987
	Bagian perolehan Pajak dan retribusi daerah	Rp. 4.000.000
	Dana Ekonomi Produktif	Rp. 21.746.000
	Dana alokasi Khusus tahun 2007	Rp. 40.000.000
	Jumlah	Rp. 223.654.987
	Jumlah	Rp. 473.704.987

Sumber:Rincian Anggaran Pendapatan Belanja Nagari Saniang Baka, 2007

Dari tabel Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Nagari Saniang Baka tahun 2007, tergambar sumber pendapatan asli Nagari Saniang Baka lebih besar jumlahnya dari bantuan pemerintah kabupaten. Dari total keseluruhan dana APBN Saniang Baka sebesar 473.704.987,-rupiah, dana yang paling besar berasal dari sumbangan perantau yaitu sebesar 215.000.000,-

rupiah. Dengan adanya sumbangan dari perantau dapat membantu percepatan pembangunan Nagari Saniang Baka.

Kepedulian perantau dalam pembangunan dapat dilihat dari berbagai infrastruktur yang dibangun, mulai dari jalan, bangunan sarana pendidikan sekolah, masjid, mushalla serta pemberian beasiswa. Dari tingginya minat para perantau untuk membantu mengalirkan dana merupakan suatu fenomena yang menarik untuk diteliti. Mulai dari bentuk kepedulian orang rantau terhadap pembangunan kampung halaman dan dampak sumbangan perantau terhadap pembangunan Nagari Saniang Baka.

Merantau telah banyak menarik perhatian para peneliti, di antaranya Irdam Huri⁶, membahas *pulang basamo* dan partisipasi perantau terhadap pembangunan nagari asal di Sulit Air Kabupaten Solok. Penelitian ini menyimpulkan keadaan geografis daerah yang tidak potensial untuk dikembangkan, mendorong mereka untuk pergi merantau. Intensitas merantau yang tinggi ternyata diiringi pula dengan arus pulang kampung yang cukup tinggi. Tingkat partisipasi masyarakat perantaunya juga cukup tinggi dalam meningkatkan pembangunan nagari, baik pembangunan fisik maupun non-fisik atau material dan spritual.

Penelitian Yoserizal dan Lailawati⁷ di Padang, tentang organisasi perantauan dan pengaruhnya terhadap kampung halaman pada perantau asal

⁶ Irdam Huri. 1999. *Pulang Basamo dan Partisipasi Perantau Terhadap Pembangunan Nagari Asal (Studi Kasus, Perantau Asal Sulit Air, Kabupaten Solok)*. Skripsi. Padang: FISIP UNAND.

⁷Yoserizal dan Lailawati. 1991. *Organisasi Perantauan dan Pengaruhnya Terhadap Kampung Halaman (Studi Kasus, Perantau Koto Anau di Kotamadya Padang)*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan: Pusat Penelitian UNAND.

Koto Anau di Kotamadya Padang, yang melihat eksistensi organisasi perantauan Koto Anau dari tinjauan organisasi secara intern. Peneliti menemukan bahwa organisasi menghimpun warga perantauan secara kolektif dalam rangka mewujudkan tingkat kesejahteraan dan solidaritas bersama sesama warga perantauan di mana pun berada, sekaligus untuk mewujudkan rasa kecintaan, pengabdian serta tanggung jawab dan berpartisipasi membangun kampung halaman yang eksistensinya terlihat dalam berbagai aktivitas yang dipersembahkan dalam rangka mewujudkan tujuannya sebagai organisasi sosial.

Walaupun sama membahas masalah perantau dan pembangunan kampung halaman. Penelitian yang dilakukan oleh Irdam Huri di Sulit Air lebih menekankan pada aspek *pulang basamo* seperti apa yang mendorong dan menarik perantau Sulit Air pulang basamo dan berpartisipasi untuk meningkatkan dan memajukan kampungnya. Sedangkan penelitian Yoserizal dan Lailawati lebih menekankan pada aspek pengaruh organisasi perantaunya terhadap kampung halaman. Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas, karena pada penelitian ini menitik beratkan pembahasannya pada bentuk kepedulian orang rantau terhadap pembangunan kampung halaman dan apa dampak sumbangan perantau terhadap pembangunan kampung halaman pada masyarakat Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk kepedulian orang rantau terhadap pembangunan kampung halaman pada masyarakat Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Bertolak dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut; (1) Apa bentuk kepedulian orang rantau terhadap pembangunan Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok?; (2) Bagaimana dampak sumbangan perantau terhadap pembangunan Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah; (1) menjelaskan faktor pendorong tradisi merantau, bentuk kepedulian dan faktor pendorong kepedulian perantau terhadap pembangunan Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok; (2) menunjukkan dampak kontribusi perantau terhadap pembangunan di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Secara akademis diharapkan penelitian ini menghasilkan karya tulis ilmiah tentang kepedulian perantau terhadap pembangunan kampung halaman dan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian berikutnya; secara praktis,

penelitian ini dapat menjadi bahan masukan terhadap masyarakat Nagari Saniang Baka yang pergi merantau untuk berderma dalam membangun nagari dan juga bagi pemerintah nagari setempat.

E. Kerangka Teori

Di Minangkabau, merantau merupakan tradisi yang cukup lama. Catatan sejarah menunjukkan bahwa masyarakat Minangkabau sudah melakukan perantauan ke daerah lain di luar daerah asalnya, mereka umumnya masih mengenal daerah asal orang tua dan nenek moyang mereka.⁸

Orang melakukan migrasi yang sering disebut dengan merantau, dalam arti pindah secara fisik dari satu tempat ke tempat lain secara geografis, baik secara permanen ataupun tidak, disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor pendorong (*push factors*) di daerah asal (*origin*) seperti: (a) Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan seperti menurunnya daya dukung lingkungan, (b) menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu, atau bahan dari pertanian, (c) menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal misalnya tanah untuk pertanian di wilayah pedesaan yang makin menyempit, (d) Adanya tekanan-tekanan seperti politik, agama, dan suku, sehingga mengganggu hak asasi penduduk di daerah asal, (e) Alasan pendidikan, pekerjaan atau perkawinan. (f) Bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, tsunami, musim kemarau panjang atau adanya wabah penyakit.

⁸Sjafri, Sairin op. Cit, hal 79.

Faktor penarik (*pull factors*) di daerah tujuan (*destination*) seperti: (a) Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup, (b) Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, (c) Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas- fasilitas publik lainnya (d) Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar.⁹

Secara umum perilaku migrasi penduduk dapat dibedakan pada dua tipe. Tipe pertama adalah migrasi sukarela (*voluntary migration*) dan migrasi kedua yang di atur dan bersifat organik (*organized migration*). Pada migrasi sukarela, migran merantau dengan keinginan dan upaya sendiri tanpa paksaan siapapun seperti pada perantau Minangkabau; dan pada tipe *organized migration*, migran melakukan migrasi dengan diatur secara terorganisasi oleh lembaga-lembaga tertentu seperti migrasi buruh dari Jawa.¹⁰

Kepedulian perantau yang diwujudkan dalam bentuk sumbangan materi merupakan sumber dana pemerintah daerah untuk membangun kampung. Menurut Bintaro, kemajuan dan perkembangan suatu desa dipengaruhi oleh beberapa faktor: *pertama*, potensi desa yang terdiri atas sumber daya alam dan sumber daya manusia; *kedua*, Interaksi antara desa dengan kota dan antara desa dengan desa yang mencakup perkembangan komunitas dan transportasi; *ketiga*,

⁹ ([http://id. Data Statistik. Indonesia. Org/](http://id.DataStatistik.Idonesia.Org/) Pengantar faktor migrasi. htm, diakses 19 Februari 2008).

¹⁰ Syafri Sairin, op. cit, hal 86.

lokasi desa terhadap daerah-daerah sekitarnya yang lebih maju.¹¹ Kemajuan pembangunan di pedesaan dipengaruhi oleh peranan perantau yang telah memberikan kontribusinya. Pada perantau Saniang Baka interaksi antara masyarakat yang ada di rantau dengan masyarakat yang ada di kampung mendorong perkembangan kampung halaman menjadi lebih maju. Hal ini disebabkan oleh interaksi sosial perantau yang pada umumnya tinggal di kota terus berjalan baik dengan masyarakat desa dalam berbagai aspek yang meliputi; komunikasi dan pemberian bantuan ekonomi.

Motivasi perantau dalam memberikan sumbangan kepada masyarakat di kampung didorong oleh "rasa cinta" yang sangat kuat untuk membantu dan membangun kampung halaman. Fungsi dari alam rantau adalah untuk memperkaya dan menguatkan alam Minangkabau, gagasan ini merupakan dasar dari "misi budaya" yang menggerakkan orang Minangkabau untuk merantau. Orang Minangkabau mendorong kaum muda mereka untuk merantau, namun ketika mereka kembali dari daerah rantau, mereka harus membawa sesuatu, harta atau pengetahuan, sebagai berhasilnya misi mereka. Harta dan pengetahuan yang dibawa ke kampung halaman oleh para perantau yang sukses sangat dihargai oleh penduduk kampung. Mereka menggunakan dana tersebut untuk membangun kampung. Mereka juga mengajarkan pengetahuan dan pikiran-pikiran baru untuk mengubah dan memajukan kampung halamannya.¹²

¹¹ Irdam Huri, op. cit, hal 5

¹² Usman Pelly, op. cit, hal 9

Kepedulian perantau Nagari Saniang Baka terhadap kampung halaman juga didorong karena adanya sikap in-group yang dikemukakan oleh W.G. Sumner.¹³ In-group adalah kelompok sosial dengan mana individu mengidentifikasikan dirinya yang pada umumnya didasarkan pada faktor simpati dan selalu mempunyai perasaan dekat dengan anggota-anggota kelompoknya.¹⁴ Kepedulian perantau Saniang Baka terhadap kampung halaman didasari oleh adanya perasaan *in-group* yaitu merasa bagian dari masyarakat Nagari Saniang Baka sehingga mereka tidak melupakan kampung halaman dan peduli terhadap segala kegiatan yang berlangsung di kampung halamannya tersebut. Dengan adanya rasa simpati dan selalu mempunyai perasaan dekat dengan anggota-anggota kelompok seperti adanya perasaan cinta dan peduli terhadap kampung halaman, walaupun mereka sudah lama meninggalkan kampung halaman menetap di rantau dalam waktu yang cukup lama mereka tetap merasa terikat dengan kampung halamannya tersebut.

Selain didorong oleh adanya sikap in-group dari masyarakat Saniang Baka, kepedulian terhadap kampung halaman di dorong karena adanya partisipasi. Ditinjau dari segi etimologi, kata partisipasi berasal dari bahasa Latin yaitu "*partipacio*" yang terdiri dari dua suku kata yakni *Pars* yang berarti bagian dan *cepere* yang berarti mengambil. *Partipacio* merupakan kata kerja *partisipare* yang berarti ikut serta, maka *partipacio* berarti mengambil bagian

¹³ Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 134

¹⁴ K. J. Veeger. 1990. *Realitas Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal 124.

atau ikut serta dimana pengertian ini mengandung pengertian aktif yakni adanya kegiatan atau aktivitas.

Partisipasi yang diartikan sebagai keikutsertaan atas kemauan sendiri secara sukarela, dapat terjadi karena alasan yang berbeda. *Pertama*, karena pertimbangan atau perhitungan rasional, yaitu atas dasar kalkulasi untung-rugi. *Kedua*, karena rasa keterpanggilan atau kesetiakawaan, atau rasa perikemanusiaan, tanpa diembel-embeli dengan untung-rugi. Akan tetapi dapat juga terjadi karena gabungan kedua alasan tersebut.¹⁵

Fairchild mengartikan partisipasi sebagai berbagi atau ambil bagian (*sharing*) dalam proses interaksi secara sadar karena rasa kesetiaan dan kecintaan (*afection*) serta rasa tanggungjawab terhadap kelompok masyarakat di mana ia menjadi anggotanya. Selanjutnya Blumberg dalam Azis Saleh menyebut partisipasi sebagai proses interaksi yang saling mempengaruhi dari dua atau lebih pihak yang terlibat dalam perencanaan, menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan.

Slamet menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat mutlak diperlukan demi berhasilnya pembangunan dan bahkan umumnya dapat dikatakan bahwa tanpa adanya partisipasi masyarakat maka setiap program atau proyek pembangunan tidak akan berhasil. Suatu program pembangunan akan berjalan lancar apabila masyarakat dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan proyek

¹⁵ Abdul Azis Saleh. 1990. *Partisipasi Sosial*. Pidato Pengukuhan Sebagai Guru Besar Sosiologi pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang 25 Juli 1990. Padang: Universitas Andalas..Hal 5.

melalui kelembagaan yang ada.¹⁶ Partisipasi perantau Nagari Saniang Baka diperlukan demi berhasilnya pembangunan karena tanpa adanya partisipasi perantau maka setiap program pembangunan tidak akan berjalan lancar, pembangunan akan berjalan lancar apabila perantau dapat berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan program pembangunan yang dilakukan di kampung halaman mereka.

Sastropetro mengatakan partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam suatu kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan. Dari pengertian partisipasi tersebut terdapat tiga unsur penting yaitu; a) partisipasi sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan dari pada hanya keterlibatan fisik, b) unsur kontribusi yaitu kesediaan memberi sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, c) dan unsur tanggung jawab yaitu peran serta mendorong seseorang untuk menerima tanggungjawab dalam aktivitas kelompok.¹⁷ Partisipasi pada perantau Saniang Baka merupakan keterlibatan emosional perantau sebagai bagian dari masyarakat Saniang Baka, yang mendorong mereka memberikan kontribusi kepada kampung halamannya. Adanya rasa kecintaan dan tanggungjawab terhadap kampung halaman mendorong perantau Saniang Baka untuk berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang terjadi di kampung halamannya.

¹⁶ Slamet. 1985. *Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Bharata. Hal 77

¹⁷ Sastropetro. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Pustaka Alumni. Hal 125

Kaho menyatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari empat jenjang yaitu; (1) partisipasi dalam membuat keputusan. Partisipasi masyarakat pada saat ini sangat mendasar sekali terutama keputusan yang diambil menyangkut masalah mereka secara keseluruhan. (2) partisipasi dalam pelaksanaan, diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang material ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan. Demikian pula halnya dengan masyarakat Nagari Saniang Baka, kepedulian perantauanya dalam pelaksanaan pembangunan diwujudkan dengan keikutsertaan memberikan kontribusi yang berwujud uang dan informasi yang menunjang pelaksanaan pembangunan di kampung halaman mereka. (3) partisipasi dalam pemanfaatan hasil, setiap usaha bersama yang ditujukan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama anggota masyarakat, maka masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama tersebut. (4) partisipasi dalam evaluasi, setiap penyelenggaraan apapun dalam kehidupan bersama hanya dapat dinilai berhasil apabila dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.¹⁸

F.Kata-kata kunci

1) Merantau

Secara etimologis, merantau berasal dari kata dasar rantau ditambah awalan me. Rantau adalah kata benda, sedangkan merantau adalah kata kerja.

¹⁸ Josef Riwu Kaho. 2002. *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 115

Dalam Bahasa Minangkabau, rantau adalah daerah di luar daerah asal luhak (Luhak Tanah Datar, Luhak Agam dan Luhak Lima Puluh Koto). Merantau berarti keluar dari daerah luhak (asal) atau pergi ke rantau.

Merantau adalah istilah Melayu, Indonesia dan Minangkabau yang sama arti dan pemakaiannya dengan akar kata "rantau". Ditinjau dari sudut sosiologi; istilah ini sedikitnya mengandung enam unsur pokok berikut;

- a) meninggalkan kampung halaman;
- b) dengan kemauan sendiri;
- c) untuk jangka waktu lama atau tidak;
- d) dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman;
- e) biasanya dengan maksud kembali pulang, dan;
- f) merantau adalah lembaga sosial yang membudaya.¹⁹

Perantau adalah orang yang meninggalkan kampung halamannya untuk melakukan aktivitas sosial ekonomi. Istilah perantau (orang yang melakukan kegiatan merantau) ini sangat dikenal dan lazim digunakan oleh masyarakat Minang yang suka merantau. Tradisi merantau orang Minang telah melembaga dalam kosmologi adat Minangkabau dan telah berlangsung beratus-ratus tahun yang lalu.²⁰

Jadi, perantau adalah orang yang pergi meninggalkan kampung halaman atau daerah asal ke daerah lain untuk mencari ilmu dan mengadu

¹⁹Muchtar Naim, op. Cit, Hal 3.

²⁰Irdam Huri, op. Cit, Hal 2.

nasib dengan cara berdagang dan usaha lainnya tapi tidak lupa akan kampung halamannya.

2) Kepedulian

Kepedulian berasal dari kata peduli yang berarti menaruh perhatian. Jadi, kepedulian terhadap kampung halaman adalah: menaruh perhatian, terhadap segala urusan yang berhubungan dengan pembangunan nagari ke arah yang lebih baik. Keikutsertaan perantau baik secara perorangan maupun kelompok berdasarkan kesadaran dari diri sendiri merupakan wujud kepedulian mereka terhadap pembangunan yang ada di nagari asal.

3) Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Proses pembangunan terutama bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik secara spiritual maupun material.²¹

Berhasil atau gagalnya suatu pembangunan masyarakat desa ditentukan oleh sikap masyarakat terhadapnya. Pembangunan masyarakat desa diidentifikasi dengan setiap bentuk usaha-usaha perbaikan setempat yang bisa dicapai dengan keinginan masyarakat untuk bekerja sama, dan suatu proses dimana anggota-anggota masyarakat desa pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan

²¹ Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 454.

bersama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut, di sini tekanannya pada seluruh masyarakat.²²

Dengan pembangunan masyarakat desa seperti yang dijelaskan di atas, penelitian ini menekankan kepedulian perantau dalam proses pembangunan nagari asalnya. Dengan perbedaan latar belakang pendidikan, pendapatan dan pola pikir yang dimiliki perantau di harapkan akan teraktualisasi dalam pengembangan kampung, dan membantu warga nagari asalnya di dalam melaksanakan pembangunan.

4) Nagari

Nagari adalah sistem pemerintahan terendah di Provinsi Sumatera Barat. Setelah diberlakukan UU No. 22 tahun 1999 Otonomi Daerah terhadap kewenangan pemerintah daerah mengatur daerahnya masing-masing dan melalui Perda No. 9 tahun 2000 yang mengatur pokok-pokok pemerintahan nagari. Keluarnya Perda tersebut membuat sistem pemerintahan desa di Provinsi Sumatera Barat dihapuskan dan digantikan dengan sistem pemerintahan nagari. Istilah ini sering disebut dengan kembali ke nagari yang sebetulnya sudah ada sebelum diberlakukannya UU No. 5 tahun 1979. Dalam satu Pemerintahan Nagari dapat saja terdiri dari satu desa lama atau beberapa desa lama.

Sedangkan kampung halaman adalah satuan wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang merupakan organisasi pemerintah terendah

²² Surjadi. 1989. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Mandar Maju. Hal 1.

dan langsung di bawah bupati, serta berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri dalam Ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

G. Metodologi

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Saniang Baka, Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok dan di pusat IWS di Jakarta. Alasan pemilihan lokasi ini karena sebagian besar dari masyarakatnya berada di perantauan. Meskipun demikian, mereka tetap berkontribusi terhadap pembangunan kampung halaman mereka. Pemilihan lokasi ini juga di dasarkan pada pertimbangan bahwa Saniang Baka merupakan nagari dengan intensitas perantau yang tinggi di kabupaten Solok. Hal ini bukan menarik untuk dikaji, tetapi masih layak mengingat belum ada penelitian tentang kepedulian perantau terhadap pembangunan kampung halamannya di nagari ini.

b. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mencoba menggambarkan, menuturkan, menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Tipe dari penelitian ini adalah studi kasus intrinsik, yaitu studi kasus yang dilakukan dengan maksud mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan secara menyeluruh tentang suatu kasus. Mengenai kepedulian perantau terhadap pembangunan kampung halaman pada masyarakat Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

c. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah para perantau yang berasal dari Saniang Baka, dan masyarakat Nagari Saniang Baka khususnya para perantau yang banyak menyumbang dan peduli dalam pembangunan kampung halaman dan orang-orang yang terkait erat dengan pembangunan yang dilakukan di Nagari Saniang Baka. Dalam penelitian ini informan dipilih secara disengaja (*purposive sampling*), dimana penulis menentukan sendiri informan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian dan kemampuan informan dalam memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang. Karena pada saat jumlah informan 20 orang telah terjadi kejenuhan data yaitu informasi yang dikemukakan informan relatif sama. Informan terdiri dari 10 orang perantau, 7 orang tokoh masyarakat, dan 3 orang masyarakat Nagari Saniang Baka.

d. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipasi terbatas, dimana penulis memperoleh data dengan memberitahukan maksud dan tujuan peneliti ke informan sehingga adanya keakraban antara peneliti dan informan. Penulis melakukan pengamatan ke lapangan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber. Observasi dilakukan dengan cara ikut secara langsung dalam pertemuan-pertemuan yang dilakukan perantau dengan

masyarakat seperti musyawarah nagari dan kegiatan lain yang berhubungan dengan Nagari Saniang Baka.

2. Wawancara

Merupakan suatu jalan memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada informan. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dan mendalam (*in-dept interview*) melalui pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan dikembangkan selama wawancara. Tujuannya adalah untuk menangkap detail informasi tentang kepedulian perantau terhadap pembangunan kampung halaman. Peneliti terus mengejar kadalaman informasi dari subjek, sampai dia mengungkapkan fakta atau data yang dibutuhkan. Wawancara dalam pengumpulan data dilakukan setelah terlebih dahulu penulis membuat janji dengan informan dan mendatangi rumahnya. Seringkali wawancara dilakukan di sela-sela waktu luang informan. Wawancara dilakukan berulang-ulang dalam waktu dan kesempatan yang berbeda, dari satu sumber ke sumber yang lain. Penulis akan kembali mendatangi informan untuk diwawancarai jika penulis merasa masih ada informasi yang kurang jelas atau belum tergali.

3. Dokumentasi

Penulis dapatkan dari arsip dan dokumen pada Kantor Wali Nagari dan pengurus-pengurus masjid dan mushalla Nagari Saniang Baka, antara lain data-data yang berhubungan dengan geografis dan demografis serta data jumlah sumbangan perantau dalam pembangunan Nagari Saniang Baka.

e. Validitas Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian dilakukan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang hampir sama kepada subjek yang berbeda, sampai diperoleh jawaban yang sama dari subjek yang berbeda tersebut, sehingga kesimpulan dapat diperoleh dan kesahihan data dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Penulis melakukan pengecekan kembali terhadap data observasi dan wawancara yang ada. Penulis mewawancarai perantau dan tokoh masyarakat dengan mengajukan pertanyaan pokok yang sama. Selain itu penulis melakukan wawancara ulang dengan informan yang telah diwawancarai sebelumnya, jika penulis belum menyakini jawaban yang diberikan oleh informan terkait berkenaan dengan tujuan penelitian ini.

f. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data kualitatif hadir dalam wujud catatan harian, berupa hasil-hasil pengamatan, dan hasil-hasil wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman,²³ yaitu:

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang didapat dari

²³ Sitorus, MT Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif*. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial. Hal 62.

wawancara, observasi dan dokumentasi dipilih, disederhanakan berdasarkan permasalahan penelitian.

- b. Penyajian data maksudnya sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disederhanakan, dikelompokkan berdasarkan permasalahan penelitian, disajikan dalam bentuk teks maupun tabel sehingga memudahkan dalam melakukan analisis.
- c. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang pada catatan di lapangan, bertukar pikiran dengan teman sejawat atau orang yang lebih paham dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Penarikan kesimpulan mencakup juga verifikasi atas kesimpulan itu, makna-makna yang muncul dari data diuji kembali kebenarannya.

BAB II

GAMBARAN UMUM NAGARI SANIANG BAKA

A. Keadaan Geografis

Nagari Saniang Baka terletak pada Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat. Secara topografi Saniang Baka terletak pada ketinggian 400 meter dari permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 1.500mm/ tahun. Jarak nagari ke ibu kota provinsi 70 km, ke ibu kota kabupaten 35 km dan ke ibu kota kecamatan 5 km yang dapat ditempuh melalui jalan darat. Bentuk tanah datar dan berbukit dengan kesuburan tanah subur dan sedang.

Secara administratif Nagari Saniang Baka terdiri dari enam jorong¹ yaitu jorong Aia Angek, jorong Balai Batingkah, jorong Balai Lalang, jorong Balai Panjang, jorong Balai Gadang dan terakhir jorong Kapalo Labuh dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara dengan Nagari Muaro Pingai
2. Sebelah Selatan dengan Nagari Sumani dan Koto Sani
3. Sebelah Timur dengan Danau Singkarak
4. Sebelah Barat dengan Nagari Paninggahan².

Nagari Saniang Baka terdiri dari dataran rendah dan perbukitan dengan luas wilayah 7.765 ha. Penggunaan tanahnya terdiri atas, perumahan 28 ha, tanah untuk perkantoran 5 ha, tanah untuk sekolah 7 ha, tanah untuk rumah

¹ Jorong adalah unit wilayah terkecil yang ada dalam nagari.

² Data Monografi Nagari Saniang Baka, 2007

ibadah 4 ha, tanah lapang 2 ha, tanah pekuburan 6 ha, jalan 7 ha, sawah 457 ha, ladang 58 ha, perkebunan 45 ha, kahutanan 6.755 ha, kolam 1 ha, lahan tidur/ kosong 314 ha, lahan kritis 18 ha, dan lain-lain 58 ha.³

B. Keadaan Demografis

1. Jumlah Penduduk

Penduduk Nagari Saniang Baka berdasarkan hasil registrasi tahun 2007 berjumlah 5.227 orang, yang terdiri dari 2.382 orang penduduk laki-laki dan 2.845 orang penduduk perempuan, dengan 1.327 Kepala Keluarga. Komposisi penduduk Nagari Saniang Baka berdasarkan jorong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3:
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong

No	Jorong	LK	PR	Jumlah	%	KK
1	Aia Angek	79	43	122	2,33 %	40
2	Balai Batingkah	456	543	999	19,11%	231
3	Balai Lalang	379	480	859	16,43 %	199
4	Balai Panjang	548	662	1.210	23,24 %	320
5	Balai Gadang	407	512	919	17,58 %	225
6	Kapalo Labuh	513	605	1.118	21,38 %	312
	Jumlah	2.382	2.845	5.227	-	1.327

Sumber: Data Demografi Nagari Saniang Baka, 2007.

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk yang menetap di Nagari Saniang Baka hanya terdiri dari 1.327 KK dengan jumlah 5.227

³ Data Monografi Nagari Saniang Baka, 2007

jiwa, dibandingkan dengan data penduduk yang merantau pada tahun yang sama adalah 12.534 jiwa atau sekitar 70,57 % penduduknya merantau.

2. Pendidikan

Nagari Saniang Baka saat ini baru mempunyai sekolah sampai tingkat Sekolah Tingkat Atas (SMA). Sedangkan sekolah yang ada di Nagari Saniang Baka mulai dari Tingkat Pendidikan anak Usia Dini atau Play Group sampai pada Sekolah Tingkat Atas (SMA), baik yang berstatus negeri maupun swasta yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.
Jumlah Sekolah Negeri / Swasta di Nagari Saniang Baka

No	Sarana	Jumlah
1	Play Group	1
2	TK	1
3	SD	7
4	SMP/ MTs	2
5	SMA/ MA	2

Sumber: Data Demografi Nagari Saniang Baka, 2007

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Nagari Saniang Baka memiliki sarana pendidikan yang cukup lengkap. Sarana pendidikan untuk anak usia dini/ Play Group sebanyak 1 buah, Taman Kanak-kanak sebanyak 1 buah, Sekolah Dasar sebanyak 7 buah, Sekolah Menengah Pertama dan MTs sebanyak 2 buah, dan Sekolah Menengah Atas dan MA sebanyak 2 buah, sehingga ketersediaan sarana pendidikan secara keseluruhan berjumlah 13 buah.⁴

⁴ Data Demografi Nagari Saniang Baka, 2007

Sarana pendidikan di atas seperti MTsM dan MA dibangun oleh sumbangan perantau. Sedangkan untuk pembangunan SD, SMP, SMA dibangun atas inisiatif pemerintah melalui pengelolaan Dana Pendidikan Negara. Kepedulian perantau dalam meningkatkan pendidikan khususnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Saniang Baka banyak diwujudkan dalam bentuk pembangunan sarana dan melengkapi prasarana sekolah.

3. Pekerjaan (Mata Pencarian)

Pekerjaan penduduk Nagari Saniang Baka yang bergerak dalam berbagai sektor, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5.
Komposisi Jenis Pekerjaan Penduduk Nagari Saniang Baka
Tahun 2007

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian	1.084 Orang
2	Kehutanan	647 Orang
3	Perkebunan	301 Orang
4	Peternakan	417 Orang
5	Perikanan	12 Orang
6	Perdagangan	319 Orang
7	Sopir	143 Orang
8	Tukang Bangunan	93 Orang
9	Tukang Jahit	21 Orang
10	Rumah Makan	3 Orang
11	Montir	4 Orang
12	Gilingan Padi	25 Orang
13	Pariwisata/ industri Home	5 Orang
14	PNS/ Karyawan/ pensiunan	128 Orang
JUMLAH		3.202 Orang

Sumber: Data Demografi Nagari Saniang Baka

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama masyarakat atau pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh masyarakat Nagari Saniang Baka yang berada di kampung, sedangkan perantau Saniang Baka yang berada di rantau, pekerjaan yang banyak mereka geluti adalah sebagai pedagang dan hanya sebahagian lain yang menggeluti jenis pekerjaan lain.

C. Stuktur Pemerintahan Nagari Saniang Baka

Berdasarkan UU No 22 tahun 1999 tentang penerapan otonomi daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia dan kemudian dikeluarkannya Perda Provinsi Sumatera Barat No. 9 Tahun 2000 tentang sistem pemerintahan terendah adalah *nagari*.⁵ Setiap *nagari* dipimpin oleh *wali nagari* yang memiliki kewenangan penuh untuk mengatur dan mengelola suatu nagari. *Wali nagari* juga disebut sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kota/kabupaten.⁶

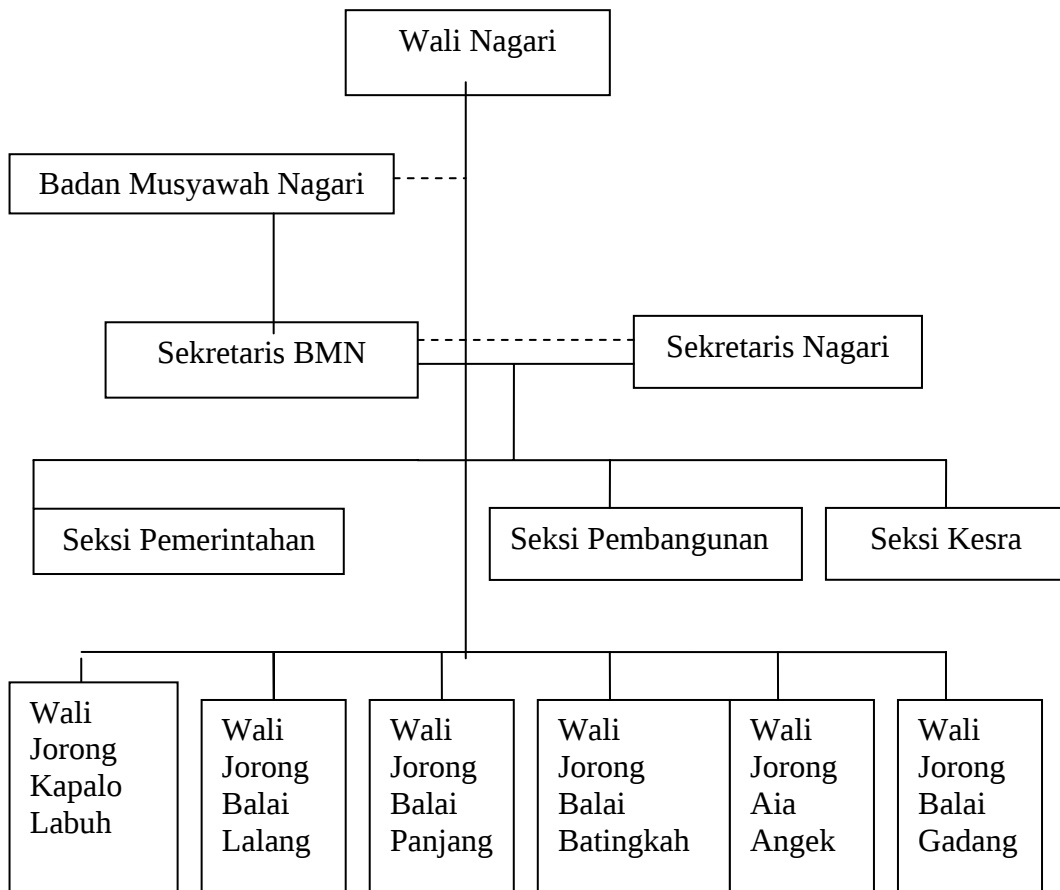
Berdasarkan ketentuan di atas, maka Nagari Saniang Baka di pimpin oleh seorang *Wali Nagari* yang bertanggung jawab penuh dalam bidang pemerintahan di dalam nagari yang dalam menjalankan sistem pemerintahan *wali nagari* dibantu oleh staf-staf dan wali jorong dari

⁵ Nagari menurut peraturan daerah (Perda) Provinsi Sumatera Barat No.9 tahun 2000 (pasal 1) tentang ketentuan pokok pemerintahan nagari, disebutkan bahwa nagari adalah kesatuan masyarakat hukum adat dalam daerah Provinsi Sumatera Barat, yang terdiri dari himpunan berupa suku yang mempunyai wilayah, yang tentu batas-batasnya, mempunyai harta kekayaan sendiri, berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya dan memilih pimpinan pemerintahannya.

⁶Irdam Huri. 2006. *Filantropi Kaum Perantau*. Jakarta: Piramedia. Hal 38-39.

masing-masing jorong yang ada di Nagari Saniang Baka, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari struktur pemerintahan Nagari Saniang Baka berikut:

Gambar 1. Struktur Pemerintahan Nagari Saniang Baka



Keterangan:

----- : Garis kerjasama

_____ : Garis komando

Sumber: Struktur Organisasi Nagari Saniang Baka, Tahun 2007.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan; *pertama*, kepedulian perantau Nagari Saniang Baka terhadap pembangunan kampung halaman lebih banyak difokuskan pada pembangunan sarana fisik yaitu pembangunan masjid, mushalla dan sekolah-sekolah keagamaan seperti madrasah. Hal ini dipengaruhi oleh keyakinan akan pahala yang akan mereka dapatkan kelak. Bentuk kepedulian perantau dalam non-fisik di Nagari Saniang Baka tidak begitu terlihat dan terlaksana dengan baik seperti adanya ide-ide pembaharuan untuk memajukan kampung halaman kearah yang lebih baik lagi.

Kepedulian perantau terhadap pembangunan Nagari Saniang Baka juga terlihat dalam bidang pendidikan dengan memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi dan tidak mampu. Dalam ekonomi seperti pemberian bantuan dalam bentuk modal yang dapat di manfaatkan untuk membeli bibit pertanian. Upaya yang dilakukan perantau agar dapat membantu masyarakat Nagari Saniang Baka dalam meminjam modal adalah mendirikan BPR atas nama Ikatan Warga Saniang Baka (IWS). Selain itu, kepedulian perantau juga terlihat dalam perbaikan fasilitas-fasilitas umum yang ada di kampung seperti perbaikan jalan terutama jalan-jalan usaha tani seperti jalan menuju sawah dan

ladang yang merupakan tempat masyarakat mencari nafkah hidup mereka sebagai petani.

Kedua, dampak dari kepedulian perantau terhadap Nagari Saniang Baka adalah secara umum dapat dilihat yaitu semakin lengkap dan banyaknya sarana seperti masjid dan mushalla serta sekolah-sekolah di Nagari Saniang Baka yang telah dibangun oleh perantau. Hal itu dapat dilihat dari pembangunan 2 masjid, 14 mushalla, dan sekolah-sekolah agama di Saniang Baka yang semuanya dapat dinikmati oleh masyarakat, berbagai kegiatan di kampung yang selama ini berjalan lambat seperti banyaknya pembangunan yang terbengkalai bisa diatasi dengan kepedulian perantau terhadap kampung halaman ini. Kepedulian perantau terhadap kampung halaman ini juga membuat masyarakat Saniang Baka yang berada di kampung seperti dimanjakan dan ketergantungan kepada perantau karena setiap kegiatan yang mereka lakukan mereka sering tergantung pada bantuan dari rantau.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian yang penulis lakukan ini, berusaha mengungkapkan penyebab merantau, faktor pendorong kepedulian perantau, bentuk kepedulian dan kegiatan perantau serta dampak dari kepedulian perantau terhadap kampung halaman pada masyarakat Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak

Kabupaten Solok. Dalam hubungan ini penulis belum mampu mengungkapkan secara mendalam dan menyeluruh pada masing-masing bidang, oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk melihat kepedulian perantau terhadap bidang pendidikan, ekonomi masyarakat di kampung halaman dan kepedulian perantau menanggapi isu-isu krusial yang terjadi pada kampung halaman mereka.

2. Hubungan yang telah terjalin antara perantau dengan kampung halaman dan masyarakat yang ada di kampung halaman supaya dapat di pertahankan dan lebih ditingkatkan lagi. Acara perantau seperti mengadakan musyawarah membahas tentang kampung halaman dan acara pulang basamo yang telah menjadi kesepakatan perantau dan menjadi agenda IWS untuk mengadakannya sekali dalam 3 tahun agar dapat terlaksana dan berkelanjutan.
3. Agar tercapainya pembangunan di kampung halaman, masyarakat jangan terlalu menggantungkan penyelesaiannya pada perantau, tetapi melibatkan semua pihak untuk dapat ikut aktif berperan serta demi kemajuan kampung halamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP UNAND Padang.
- Apriyadi. (2007). “Dapatkah Saniang Baka menjadi Agropolitan”. SARAN (*Media Sambung Rasa Warga Saniang Baka*), Edisi: 09/ tahun III/ Maret 2007.
- Azis Saleh, Abdul. 1990. *Partisipasi Sosial*. Pidato Pengukuhan Sebagai Guru Besar Sosiologi pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang 25 Juli 1990. Padang: Universitas Andalas.
- Huri, Irdam. 1999. *Pulang Basamo dan Partisipasi Perantau Terhadap Pembangunan Nagari Asal (Studi Kasus, Perantau Asal Sulit Air, Kabupaten Solok)*. Skripsi. Padang: FISIP UNAND.
- Huri, Irdam. 2006. *Filantropi Kaum Perantau (Studi Kasus Kedermawanan Sosial Organisasi Perantau Sulit Air Sepakat, Kabupaten Solok, Sumatera Barat)*. Jakarta: Piramedia.
- Kato, Tsuyoshi. 2005. *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kaho, Josef Riwu. 2002. *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangkuto, Feri Djakfar Rajo. (2007). “Bulek Nagari Saniang Baka”. SARAN (*Media Sambungrasa Warga Nagari Saniang Baka*). Edisi: 10/ Tahun III/ Juni 2007.
- Naim, Muchtar. 1984. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pelly, Usman. 1994. *Urbanisasi dan Adaptasi*. Jakarta: LP3ES.
- SARAN (*Media Sambung Rasa Warga Saniang Baka*). Edisi:08/ Tahun II/ Desembar 2006
- Sairin, Sjafri. 2002. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sastropoetro. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Pustaka Alumni.
- Sitorus, MT Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif*. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial.
- Slamet. 1985. *Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Bharata.